



Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Dakwah Pada Komunitas Berani Hijrah Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Tentang Bahaya Pergaulan Bebas

¹*Nurhasanah Pasaribu; ²Hasrat Efendi Samosir

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Indonesia

¹nurhasanaho104212150@uinsu.ac.id; ²hasratefendisamosir@uinsu.ac.id

*Penulis Koresponden

Diajukan: 04-07-2025

Diterima: 04-08-2025

ABSTRACT: Free association among adolescents is a social issue that is increasingly worrying in the midst of modern developments. This study aims to examine the implementation of da'wah management principles in the Tanjung Morawa Dare to Hijrah Community in raising adolescent awareness of the dangers of free association. This descriptive qualitative study used interviews and literature study as data collection techniques. The results show that the Dare to Hijrah Community actively applies the principles of consolidation, coordination, *tajdid*, and *ijtihad* in all their da'wah programs. The implementation of these principles is realized through various activities such as halaqah (Islamic gatherings), online studies, social programs, and contemporary approaches to adolescents. The consistent application of da'wah management principles has proven effective in fostering adolescent character, strengthening religious understanding, and guiding them away from free association and returning to Islamic values.

Keywords: Implementation, da'wah management principles, Komunitas Berani Hijrah, adolescents, free association

ABSTRAK: Pergaulan bebas di kalangan remaja merupakan persoalan sosial yang semakin mengkhawatirkan di tengah perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi prinsip-prinsip manajemen dakwah pada Komunitas Berani Hijrah Tanjung Morawa dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya pergaulan bebas. Penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Berani Hijrah secara aktif menerapkan prinsip konsolidasi, koordinasi, *tajdid*, dan *ijtihad* dalam seluruh program dakwah mereka. Implementasi prinsip tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti halaqah, kajian online, program sosial, serta pendekatan kontemporer terhadap remaja. Penerapan prinsip manajemen dakwah secara konsisten terbukti efektif dalam membina karakter remaja, memperkuat pemahaman keagamaan, serta mengarahkan mereka untuk menjauhi pergaulan bebas dan kembali kepada nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Implementasi, Komunitas Berani Hijrah, prinsip-prinsip manajemen dakwah, remaja, pergaulan bebas

A. PENDAHULUAN

Pergaulan bebas merupakan fenomena sosial yang menjadi perbincangan hangat dalam berbagai kalangan masyarakat. Di kalangan remaja, hubungan seksual diluar ikatan pernikahan semakin umum terjadi. Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2023, angka ini cukup tinggi. Sekitar 60% remaja berusia 16 hingga 17 tahun telah melakukan hubungan seksual. Angka ini juga cukup signifikan pada kelompok usia 14-15 tahun dan 19-20 tahun, yaitu sekitar 20% untuk masing-masing kelompok usia tersebut (Sesca et al., 2024). Dari data tersebut pergaulan bebas di kalangan remaja di Indonesia merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian yang lebih besar dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, keluarga, sekolah, masyarakat, dan individu. Faktor-faktor yang menjadi penyebab pergaulan bebas melibatkan kurangnya pendidikan seks yang komprehensif, tekanan sosial, peran orangtua yang kurang aktif, akses mudah terhadap konten seksual, dan kurangnya kesadaran tentang konsekuensi tindakan tersebut.¹

Kesehatan dan keharmonisan hubungan orang tua dan remaja berperan sangat krusial dalam mencegah prilaku pergaulan bebas. Komunikasi yang terbuka dan jujur, diiringi rasa saling percaya dan pemahaman yang mendalam diantara keduanya, dapat membangun pondasi kuat bagi remaja untuk menghadapi berbagai godaan dan tekanan yang dapat mendorong mereka pada pergaulan bebas. Keluarga disebut sebagai madrasah pertama bagi anak karena pendidikan dari orang tua merupakan dasar pembentukan karakter dan kehidupan anak di masa mendatang.² Pola asuh yang cenderung terlalu memberikan tuntutan pada anak seringkali berdampak negative pada pertumbuhan dan kemampuan mengelola stres pada anak.³

¹ Chrissonia M. Mbayang, "Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja," *Jleb: Journal Of Law, Education And Business* 2, No. 1 (2024): 366–72, <Https://Doi.Org/10.57235/Jleb.V2i1.1669>.

² Sofi Kamilatus Sa'diah Et Al., "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Mau'izhah* 9, No. 1 (2019): 75, <Https://Doi.Org/10.55936/Mauizhah.V9i1.18>.

³ Luthfiana Syachfitri, Raisha Fadhiya, And Syahnur Rahman, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Stres Akademik Pada Remaja," *Journal On Teacher*

Dalam menghadapi situasi tersebut selain hubungan keluarga dan remaja peran dakwah dan organisasi pemuda remaja sangatlah dibutuhkan, terutama dalam memberikan edukasi dalam melindungi dan mengayomi para remaja yang telah terjerumus kedalam pergaulan bebas. Salah satu komunitas yang aktif dalam upaya ini adalah Komunitas Berani Hijrah. Berani hijrah satu dari sekian banyak kelompok Islam yang berupaya untuk menyelamatkan remaja, komunitas ini memiliki tujuan utama untuk membimbing dan memberdayakan remaja agar dapat menjalani hidup yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral, sehingga membantu remaja menghindari pergaulan bebas dan konsekuensi negatifnya. Selain itu komunitas ini juga membantu para remaja yang ingin hijrah dan memperbaiki akhlaknya. Komunitas Berani Hijrah juga berperan aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan di wilayah tanjung morawa.

Menurut Anisa Fadilla, strategi komunikasi Komunitas Berani Hijrah dilakukan dengan 3 tahap yaitu, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Sehingga pesan dakwah tersampaikan secara efektif.⁴ Sedangkan menurut penelitian Dari & Samosir, yang membahas mengenai strategi komunikasi dalam upaya mengajak melazimkan sunnah, dengan cara seperti membaca Al-qur'an, sholat, dan berdzikir. Dari kajian literatur diatas, mengungkapkan bahwa strategi komunikasi dalam penyampaian dakwah khususnya di kalangan remaja sangatlah diperlukan, karena tanpa strategi yang terstruktur, dakwah tidak akan tersampaikan secara efektif dan efisien.⁵

Namun, kajian khusus yang membahas mengenai implementasi prinsip-prinsip manajemen dakwah dan dampaknya secara umum masih tergolong terbatas sehingga penelitian ini diharapkan dapat melengkapi literatur yang ada serta menjadi pengingat bagi kita untuk terus

Education 4, No. 3 (2023): 532–40, <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Jote.V4i3.12311>.

⁴ Wan Annisa Fadilla, "Strategi Komunikasi Komunitas Berani Hijrah Dalam Meningkatkan Dakwah Di Kecamatan Tanjung Morawa," *yarah* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022).

⁵ Suci Wulan Dari, Zainun, And Hasrat Efendi Samosir, "Strategi Komunikasi 'Berani Hijrah' Mengajak Melazimkan Sunnah Sebagai Preventif Kenakalan Remaja Tanjung Morawa," *Jurnal Simbolika Research And Learning In Communication Study* 10, No. 1 Se-Articles (April 29, 2024): 94–106, <Https://Doi.Org/10.31289/Simbolika.V10i1.9789>.

bermanfaat. Pada konteks ini penelitian tentang implementasi prinsip manajemen/ dakwah menjadi penting untuk memahami bagaimana pendekatan ini dapat mengatasi hambatan tersebut dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan sosial.

Berdasarkan dari hasil-hasil penelitian terdahulu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah yang dilakukan Komunitas Berani Hijrah, sehingga Komunitas Berani Hijrah menjadi wadah bagi remaja untuk mendapatkan bimbingan spiritual dan moral. Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana dakwah yang terorganisir dengan baik dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun kesadaran remaja terhadap nilai-nilai Islam serta menghindari dari pergaulan bebas.

B. METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi prinsip-prinsip manajemen dakwah yang dijalankan oleh Komunitas Berani Hijrah dalam membina dan meningkatkan remaja terhadap bahaya pergaulan bebas. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu primer dan sekunder, dimana data primer yaitu dengan wawancara pengurus Komunitas Berani Hijrah, dan sekunder dengan cara mengumpulkan sumber-sumber jurnal, artikel, serta dokumen yang berkaitan dengan manajemen dakwah dan perilaku remaja.⁶

Informan dalam penelitian merupakan pengurus dari Komunitas Berani Hijrah yakni, Muhammad Azril Hutabarat, Iqbal Wahyu Ramadhan, Indah Hardianti S.Pd. Lalu data yang terkumpul kemudian di analisis menggunakan teknik, pertama, reduksi data yaitu proses pemilihan data dan menfokuskan informasi yang mengarah kepada penelitian. kedua, penyajian data yaitu menyajikan data secara transparan. Ketiga, penarikan

⁶ Abdul Nasution Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Cv. Harfa Creative, 2023).

kesimpulan.⁷ dengan itu diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana dalam mencegah kenakalan remaja.

C. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

Komunitas Berani Hijrah

Komunitas ‘Berani Hijrah’ Tanjung Morawa resmi dibentuk pada tanggal 1 oktober 2017 di Masjid Ubudiyah Aulawiyah PTPN II Tanjung Morawa. Ada 4 pendiri (founder) utama dalam Komunitas Berani Hijrah yaitu, Andi Baso Ariaaji, S.E, Muhammad Fadhlhan, Muhammad Iqbal Wahyu Ramadhan, dan Dr. H. Hariyanto, Lc, MA sebagai penasihat penting dalam Komunitas Berani Hijrah. Komunitas berani hijrah berawal dari sekelompok pemuda dan pemudi di tanjung morawa yang memiliki masa lalu yang kurang baik dan ingin berubah menjadi lebih baik (Wawancara, 2025). Sehingga mereka merasa perlu adanya komunitas yang dapat mewadahi keinginan untuk berhijrah dan memperdalam ilmu agama. Dalam komunitas ini juga memiliki visi yaitu “menjadi komunitas mandiri secara finansial dan merangkul semua harakah dalam kebaikan”. Sedangkan misi Komunitas Berani Hijrah yaitu “pertama, menciptakan lingkungan gemar mengaji, terlebih kepada pemuda (remaja/remaji) juga anak-anak dan orangtua. Kedua, mengambil peran atau berpartisipasi dalam aktivitas sosial kemanusiaan, menolong yatim & dhuafa. Ketiga, komunitas ini menyediakan wadah berwirausaha untuk peningkatan ekonomi umat”.

Sejak berdiri Komunitas Berani Hijrah telah aktif menjalankan berbagai program positif bagi remaja di tanjung morawa. Komunitas berani hijrah memiliki beragam program, antara lain: Kajian Rutin (KANTIN), Bertajwid Total (BERTATO), Kajian Online, Halaqah/Liqa’, a week a mug (AWAM), Gerakan 20 ribu setiap bulan (G20M), open donasi Iqra’ baru dan bekas, open ta’aruf Muslimah action, Tabligh Akbar/ Even-Even Besar, Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), dan pencegahan pergaulan bebas

⁷ Feny Rita Fiantika Et Al., *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasir* (Rake Sarasir, 2022), <Https://Scholar.Google.Com/Citations?User=O-B3ejyaaaaj&Hl=En>.

diantaranya: kajian dan diskusi tematik, pendekatan dakwah kontemporer, festival dan event tematik, bazar dan pemberdayaan ekonomi, dan kolaborasi dengan Badan Koordinasi Remaja Masjid Kec. Tanjung Morawa, Komunitas Sedekah Bareng, Lembaga Amil Zakat Ulil Albab, Karang Taruna Tanjung Morawa, dan Yayasan H.Anif (wawancara, 2024).

Komunitas Berani Hijrah Tanjung Morawa sama dengan Komunitas Berani Hijrah pada umumnya, dimulai pada tahun 2017 hingga sekarang. Namun dengan berjalannya waktu komunitas ini memiliki hambatan di bidang sumber daya manusia (SDM) dikarenakan para remaja memiliki kesibukan dan aktivitas masing-masing. Tetapi hal itu tidak menjadi penghalang para muslim-muslimah termasuk para pendiri dan penasehat untuk terus berperan aktif dalam membina generasi muda muslim melalui kegiatan keagamaan dan sosial. Dan hingga saat ini Komunitas Berani Hijrah memiliki kurang lebih 30 orang yang aktif didalamnya. Adapun tujuan utama Komunitas Berani Hijrah tanjung morawa dengan membina dan mendampingi generasi muda muslim agar mampu menjalani proses hijrah (perubahan ke arah yang lebih baik secara spiritual dan sosial) secara positif, konsisten dan berkelanjutan (wawancara, 2025). Komunitas Berani Hijrah

Prinsip-Prinsip Manajemen Dakwah

Dalam rangka meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya pergaulan bebas, Komunitas Berani Hijrah Tanjung Morawa menerapkan prinsip-prinsip manajemen dakwah secara terstruktur dan konsisten. Penerapan ini terlihat dari bagaimana mereka merancang program, melibatkan anggota, dan berinteraksi dengan remaja sasaran dakwah. Implementasi ini selaras dengan empat prinsip manajemen dakwah, yakni: prinsip konsolidasi, koordinasi, *Tajdid*, dan *Ijtihad*. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran [3]: 200; “Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung”.

Prinsip Konsolidasi dalam manajemen dakwah merujuk pada penguatan internal organisasi dakwah, baik dari sisi struktur, spiritualitas,

maupun kesatuan visi. Konsolidasi bertujuan untuk membentuk barisan dakwah yang solid dan kompak, agar setiap individu di dalam komunitas memiliki pemahaman, semangat, dan arah perjuangan yang sama. Melalui pembinaan kader, halaqah, atau pelatihan internal, prinsip ini memastikan bahwa para dai atau aktivis dakwah siap menghadapi tantangan dan mampu menyampaikan pesan Islam dengan penuh keyakinan. Konsolidasi menjadi fondasi awal agar dakwah tidak berjalan sendiri-sendiri, tetapi dalam barisan yang kuat dan terorganisir.⁸ Adapun program-program Komunitas Berani Hijrah yang termasuk dalam prinsip konsolidasi yaitu Halaqah/Liqa', dan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT).

Prinsip koordinasi adalah usaha untuk menyatukan berbagai sumber daya, peran, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan dakwah agar berjalan sinergis dan teratur. Dalam praktiknya, koordinasi mencakup pembagian tugas yang jelas antar tim, kerja sama dengan lembaga luar, serta pengelolaan kegiatan yang terstruktur. Tanpa koordinasi yang baik, dakwah bisa menjadi tidak efisien, tumpang tindih, bahkan saling bertabrakan. Karena itu, koordinasi memegang peran penting dalam memastikan bahwa semua elemen dakwah bergerak bersama dalam satu sistem yang mendukung keberhasilan misi Islam secara luas dan efektif.⁹ Adapun program-program Komunitas Berani Hijrah yang termasuk dalam prinsip koordinasi yaitu a week a mug (AWAM), Gerakan 20 ribu setiap bulan (G20M), dan open donasi Iqra' baru dan bekas.

Tajdid berarti pembaruan, *tajdid* mengandung makna memperbarui cara pendekatan atau metode dakwah agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai syariat Islam. *Tajdid* mendorong inovasi dalam menyampaikan pesan dakwah, seperti penggunaan teknologi digital, media sosial, dan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat kekinian, khususnya generasi muda.¹⁰ Adapun

⁸ Hasbi Anshori Hasibuan, "Urgensi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk Da'i Profesional," *Hikmah* 3, No. 1 (2016): 79–93.

⁹ Miftakhuddin, "Perencanaan Komunikasi Dalam Manajemen Organisasi Dakwah," *An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 9, No. 2 (2021): 53–54, <Https://Doi.Org/Https://E-Jurnal.Stail.Ac.Id/Index.Php/Annida/Article/View/277>.

¹⁰ Nera Irma Sari And Ivan Sunata, "Analisis Faktor Penghambat Dakwah Remaja Masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir," *Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa* 2, No. 2

program-program Komunitas Berani Hijrah yang termasuk dalam prinsip komunikasi yaitu Kajian Online, open ta’aruf Muslimah action, dan Tabligh Akbar/ Even-Even Besar.

Prinsip ijтиhad merupakan upaya pemikiran yang mendalam untuk menemukan solusi terhadap persoalan dakwah yang baru dan belum ada ketetapannya secara eksplisit dalam sumber-sumber syariat. Ijтиhad dalam manajemen dakwah berarti kemampuan berpikir kritis dan kreatif bagi para dai dalam merumuskan strategi yang kontekstual, sesuai kondisi sosial budaya masyarakat, namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang otentik.¹¹ Adapun program-program Komunitas Berani Hijrah yang termasuk dalam prinsip sabar dan istiqomah yaitu Kajian Rutin (KANTIN), dan Bertajwid Total (BERTATO).

Dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah Komunitas Berani Hijrah telah mencerminkan keberagaman pendekatan dakwah islam yang bijak menyentuh hati dan terbuka terhadap dialog. Melalui konsolidasi yang kuat, komunikasi yang efektif, koordinasi yang rapi, serta sikap sabar dan istiqomah, komunitas ini mampu menjalankan program-program dakwah yang menyentuh hati remaja dan secara perlahan membangun kesadaran mereka terhadap bahaya pergaulan bebas. Strategi ini menjadi model dakwah yang relevan dan kontekstual di tengah tantangan zaman modern.

Pergaulan Bebas

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pergaulan Bebas dapat diartikan sebagai interaksi sosial yang lepas atau tidak terikat. Secara umum, perilaku ini menyimpang dari norma dan aturan sosial, bahkan agama, melampaui batasan kewajiban, tuntutan, dan rasa malu. Remaja khususnya dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun merupakan masa pencarian jati dirinya sehingga seringkali terlibat dalam perilaku

(2022): 1–27, <Https://Ejournal.Iainkerinci.Ac.Id/Index.Php/Thullab/> Article/View/2118/789.

¹¹ Nur Ibrahim, “Penerapan Prinsip Manajemen Dakwah Dalam Sosialisasi Bmtal-Muawanah Iain Bengkulu Di Dusun Sumber Rejo Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma,” *Jurnal Ilmiah Syi’ar* 17, No. 2 (2017): 83–89, <Https://Doi.Org/10.29300/Syr.V17i2.898>.

menyimpang seperti pergaulan bebas.¹² Dalam konteks budaya, generasi muda saat ini tengah menghadapi tantangan serius, dimana mereka menjadi sasaran berbagai pengaruh negative.

Adapun beberapa bentuk-bentuk pergaulan bebas yang terjadi dikalangan remaja. Penggunaan Obat-Obat Terlarang, Seperti narkoba (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya) merupakan zat yang dapat mempengaruhi cara berpikir, suasana hati, perasaan, serta prilaku seseorang. Penggunaan narkoba dapat menyebabkan ketergantungan secara fisik maupun mental. Seks Bebas Ialah hubungan seksual yang dilakukan diluar ikatan pernikahan, baik antara dua orang yang tidak terikat pernikahan maupun dengan berganti-ganti pasangan. Seks bebas termasuk perbuatan yang berdampak buruk bagi individu maupun masyarakat, baik dari sisi moral, Kesehatan, dan sosial.

Selain itu, minuman beralkohol ialah jenis minuman yang mengandung etanol (alkohol) minuman ini dapat memengaruhi fungsi otak dan sistem saraf, sehingga mengubah kesadaran, perilaku, dan pengendalian diri seseorang. Pekelahian ialah bentuk pertikaian fisik antara dua pihak atau lebih biasanya terjadi karena adanya konflik, perbedaan pendapat, atau dorongan emosi. Tindakan ini sering melibatkan kekerasan dan dapat menyebabkan luka fisik maupun dampak psikologis. Pencurian, Ialah mengambil barang atau harta milik orang lain secara diam-diam atau tanpa izin dengan tujuan untuk memiliki secara tidak sah. Mencuri dapat merugikan banyak orang baik secara perseorangan maupun kelompok. Perjudian atau kegiatan mempertaruhkan uang atau barang berharga pada suatu permainan dengan harapan memperoleh keuntungan yang besar, namun dengan resiko kehilangan yang besar, perjudian dapat merugikan salah satu pihak serta dapat menimbulkan permusuhan dan kerusakan moral dalam masyarakat.¹³

¹² Formaida Tambunan Et Al., “Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sma Kartika 2 Medan,” *Journal Abdimas Mutiara* 6, No. 1 (2025): 157–62.

¹³ Moh. Jalaludin And Abdul Azis, “Pergaulan Bebas Generasi Muda Dalam Perspektif Hukum Islam (Al-Qur'an),” *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam* 1, No. 1 (2022): 41–56, <Https://Doi.Org/10.54150/Alirsyad.V1i1.86>.

Selain itu, komunitas dakwah memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan pencegahan pergaulan bebas dikalangan ramaja. Sehingga dapat memanfaatkan platform dakwah untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya pergaulan bebas yang sering tidak disadari sebagai ancaman serius. Dalam banyak kasus kurangnya pengawasan dari orang tua dan lingkungan menyebabkan remaja tergolong kepada pergaulan bebas. Dengan pendekatan yang empatik dan berbasis nilai-nilai Islam, pemuka agama dapat membantu meningkatkan kesadaran serta mendorong masyarakat untuk lebih waspada dan peduli terhadap isu tersebut.

Implementasi Manajemen Dakwah Komunitas Berani Hijrah Terhadap Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh BKKBN pada tahun 2010 terdapat 52% remaja di Medan, Sumatera Utara mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Berdasarkan hasil survei kesehatan reproduksi Supriadi tentang kehamilan pranikah remaja di Medan, Sumatera Utara, sekitar 5,5-11% remaja diketahui telah melakukan hubungan seks sebelum usia 19 tahun. Kabupaten Deli Serdang memiliki wilayah yang luas dan memiliki 22 kecamatan dengan jumlah penduduk sebanyak 1.886.388 jiwa. Menurut golongan umur 10-14 tahun berjumlah 177.527 jiwa dan golongan umur 15-19 tahun berjumlah 176.497 jiwa. Menurut jenis pekerjaan wiraswata/bangunan sebanyak 186.493, industry/buruh pabrik sebanyak 100.869, pertanian sebanyak 127.884 dan pedagang (besar/eceran dan pedagang kaki lima) sebanyak 142.442 (BPS, 2014). Jumlah pernikahan/perkawinan di Kabupaten Deli Serdang di tahun 2015 sebanyak 17.658.¹⁴

Implementasi prinsip-prinsip manajemen dakwah pada komunitas Berani Hijrah bertujuan untuk membentuk gerakan dakwah yang sistematis, terarah, dan relevan dengan kebutuhan remaja masa kini.

¹⁴ Juliana Lubis, "Pengaruh Pengetahuan Dan Pergaulan Bebas Terhadap Orang Tua Menikahkan Anak Pada Usia Muda Di Desa Bangunrejo Kecamatan Tanjung Morawa," *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)* 4, No. 2 (2019): 82–86.

Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Dakwah Pada Komunitas Berani Hijrah Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Tentang Bahaya Pergaulan Bebas

Prinsip konsolidasi menekankan pada penguatan internal, kesolidan kader, dan pembinaan ruhiyah yang berkelanjutan. Prinsip koordinasi mencerminkan pentingnya kerjasama dan sinergi antar anggota serta pihak eksternal dalam pelaksanaan program dakwah. Prinsip *tajdid* adalah pembaruan metode, media, dan pendekatan dakwah agar tetap sesuai dengan perkembangan zaman. Sedangkan prinsip ijтиhad menggambarkan pemikiran kreatif dan solusi aplikatif yang ditawarkan melalui kegiatan dakwah berbasis keilmuan dan kebutuhan riil umat. Komunitas Berani Hijrah telah mengimplementasikan keempat prinsip ini melalui beragam program yang dirancang khusus untuk meningkatkan kesadaran remaja akan bahaya pergaulan bebas serta mendekatkan mereka kepada nilai-nilai Islam.

Prinsip Konsolidasi, Prinsip ini terlihat dalam program halaqah/liqo' dan malam bina iman dan taqwa. Program halaqah/liqo' merupakan forum pembinaan rutin yang memperkuat ukhuwah, pembinaan ruhiyah, dan pendalaman ilmu keislaman dalam lingkup kelompok kecil, sehingga memperkuat konsolidasi internal, *halaqah/liqa'* bukan hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga media pembentukan kesadaran moral remaja melalui dialog yang mencerahkan dan penuh hikmah (Karim, 2019). Sementara itu, program malam bina iman dan taqwa (MABIT) menjadi sarana peningkatan spiritualitas, introspeksi diri, dan penguatan semangat dakwah di kalangan remaja yang dilaksanakan oleh seluruh Ikhwan Komunitas Berani Hijrah.

Prinsip Koordinasi, Prinsip koordinasi diwujudkan melalui program-program seperti A Week a Mug, Gerakan 20 Ribu Setiap Bulan, dan Open Donasi Iqra Baru dan Bekas. Ketiganya membutuhkan koordinasi yang baik antara tim penggerak, donatur, dan penerima manfaat. Program A Week a Mug melibatkan sinergi dalam produksi dan distribusi merchandise dakwah. Gerakan 20 Ribu/Bulan merupakan bentuk iuran kolektif untuk mendukung kegiatan dakwah, menunjukkan adanya keterpaduan struktur keuangan. Sementara open donasi iqra menunjukkan

kerjasama logistik dan pendataan barang donasi, distribusi, serta evaluasi dampak sosialnya.¹⁵

Prinsip *Tajdid*, Prinsip ini sangat tampak dalam program kajian online, open taaruf Muslimah Action, dan tabligh akbar/even-even besar. Kajian online menunjukkan pembaruan dalam metode dakwah dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas, menjadi media penyampaian nasihat dan motivasi islami yang lembut, membahas isu-isu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari remaja, termasuk pergaulan bebas, dengan bahasa yang menyenangkan dan tidak menghakimi, adapun platform online yang digunakan seperti Instagram dan You Tube untuk menjangkau audiens.¹⁶ Program Open Taaruf Muslimah Action adalah inovasi sosial dalam menjembatani pemuda-pemudi muslimah dalam proses taaruf secara syar'in dan memgenalkan komunitas agar lebih paham tentang komunitas tersebut. Sementara tabligh akbar dan event besar lainnya adalah bentuk *tajdid* dalam kemasan dakwah massal yang inspiratif dan edukatif, sekaligus menasar generasi muda secara luas.

Prinsip Ijtihad, Prinsip ini terimplementasi dalam program kajian rutin dan bertajwid total. Kajian rutin menjadi ruang ijtihad dalam membahas isu-isu keumatan, pergaulan remaja, dan tantangan dakwah dengan pendekatan keilmuan yang aplikatif, sehingga menjadi wadah pembelajaran keislaman yang disampaikan dengan pendekatan rasional dan kontekstual, membahas tema-tema kekinian yang relevan dengan kehidupan pemuda, seperti pergaulan bebas, sehingga dakwah tersampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan tidak menggurui.¹⁷

¹⁵ Nadhila Zafirotul Adny, Saeful Anwar, And Dede Sutisna, "Peran Komunitas Rumah Pelangi Terhadap Pendampingan Anak Jalanan," *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, No. 1 (2023): 27–44.

¹⁶ D'Awalia, "Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Pada Komunitas Kajian Online 'The Power Of Hijrah,'" *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, No. 1 (2024): 34–46, <Https://Journal.Uinmataram.Ac.Id/Index.Php/Mudabbir/Article/View/4203%oahttps://Journal.Uinmataram.Ac.Id/Index.Php/Mudabbir/Article/Download/4203/3226>.

¹⁷ Nuri Muhrroji, *Pelaksanaan Kajian Rutin Forum Pengajian Muda-Mudi Islam (Pmmi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Dikelurahan Sobokerto, Ngemplak, Boyolali Tahun 2020* (Perpustakaan Fitik Iain Surakarta, 2020).

Sedangkan program Bertajwid Total merupakan bentuk kesungguhan dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an remaja secara intensif dan bertahap, menunjukkan ijтиhad dalam peningkatan kualitas ibadah dan pembinaan karakter Islami secara mendalam.

Penerapan prinsip manajemen dakwah konsolidasi, koordinasi, *tajdid*, dan ijтиhad merupakan pilar penting dalam membangun gerakan dakwah yang efektif, terarah, dan berkelanjutan. Konsolidasi memperkuat fondasi internal dan pembinaan kader melalui kegiatan seperti halaqah dan malam bina iman dan taqwa. Koordinasi memastikan terciptanya sinergi antara individu dan tim dalam menjalankan program-program dakwah seperti gerakan donasi dan produksi merchandise. Prinsip *tajdid* mendorong inovasi dan pembaruan metode dakwah agar relevan dengan perkembangan zaman, terlihat dalam kajian online dan event besar. Sementara ijтиhad menjadi landasan berpikir kreatif dan solutif dalam menjawab tantangan dakwah kontemporer, yang tampak dalam kajian rutin dan program pelatihan tajwid. Dengan mengintegrasikan keempat prinsip ini, dakwah menjadi lebih sistematis, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan umat, khususnya remaja.

D. PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Komunitas Berani Hijrah Tanjung Morawa telah berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen dakwah dalam membina remaja agar terhindar dari pergaulan bebas. Prinsip konsolidasi memberikan penguatan internal melalui halaqah dan kegiatan spiritual seperti MABIT. Prinsip koordinasi tampak dari sinergi antaranggota dalam penggalangan dana, distribusi bantuan, dan kegiatan sosial. Prinsip *tajdid* terlihat dalam inovasi dakwah melalui platform digital dan pendekatan yang relevan dengan gaya hidup remaja. Sementara prinsip ijтиhad tercermin dalam keberanian komunitas untuk merumuskan program-program yang solutif dan responsif terhadap isu aktual.

Dengan saran penggunaan pendekatan manajemen dakwah yang terstruktur, komunitas bisa menjadi wadah transformasi spiritual dan sosial yang membimbing remaja ke arah yang lebih positif dan Islami.

Implementasi keempat prinsip ini tidak hanya memperkuat gerakan dakwah komunitas, tetapi juga membentuk generasi muda yang sadar, bertanggung jawab, dan tahan terhadap godaan pergaulan bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adny, Nadhila Zafirotul, Saeful Anwar, and Dede Sutisna. "Peran Komunitas Rumah Pelangi Terhadap Pendampingan Anak Jalanan." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 1 (2023): 27–44.
- Awalia, D. "Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Pada Komunitas Kajian Online 'the Power of Hijrah.'" *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2024): 34–46. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/mudabbir/article/view/4203> <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/mudabbir/article/download/4203/3226>.
- Fadilla, Wan Annisa. "Strategi Komunikasi Komunitas Berani Hijrah Dalam Meningkatkan Dakwah Di Kecamatan Tanjung Morawa." ۷۶۸۷. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil Sri, Jumiyati Leli Honesti Sri, Wahyuni, Jonata, Erland Mouw, Nur Hasanah, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasın.* Rake Sarasın, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAJ&hl=en>.
- Hasibuan, Hasbi Anshori. "Urgensi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk Da'i Profesional." *Hikmah* 3, no. 1 (2016): 79–93.
- Ibrahim, Nur. "Penerapan Prinsip Manajemen Dakwah Dalam Sosialisasi Bmtal-Muawanah Iain Bengkulu Di Dusun Sumber Rejo Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 17, no. 2 (2017): 83–89. <https://doi.org/10.29300/syr.v17i2.898>.
- Jalaludin, Moh., and Abdul Azis. "Pergaulan Bebas Generasi Muda Dalam Perspektif Hukum Islam (Al-Qur'an)." *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2022): 41–56. <https://doi.org/10.54150/alirsyad.vii1.86>.
- Lubis, Juliana. "Pengaruh Pengetahuan Dan Pergaulan Bebas Terhadap Orang Tua Menikahkan Anak Pada Usia Muda Di Desa Bangunrejo Kecamatan Tanjung Morawa." *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)* 4, no. 2 (2019): 82–86.
- M. Mbayang, Chrissonia. "Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja." *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 2, no. 1 (2024): 366–72. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1669>.
- Miftakhuddin. "Perencanaan Komunikasi Dalam Manajemen Organisasi Dakwah." *An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 9, no. 2 (2021): 53–54. <https://doi.org/https://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/annida/article/view/277>.
- Muhroji, Nuri. *Pelaksanaan Kajian Rutin Forum Pengajian Muda-Mudi Islam (Pmmi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan*

**Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Dakwah Pada Komunitas Berani Hijrah
Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Tentang Bahaya Pergaulan Bebas**

- Agama Islam Bagi Remaja Dikelurahan Sobokerto, Ngemplak, Boyolali Tahun 2020.* Perpustakaan FITK IAIN Surakarta, 2020.
- nasution Fattah, Abdul. *Metode Penelitian Kualitatif.* CV. Harfa Creative, 2023.
- Sa'diah, Sofi Kamilatus, Rania Roka, Ai Siti Nuratilah, Dede Wahyudin, and Jennyta Caturiasari. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Mau'izhah* 9, no. 1 (2019): 75. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v9i1.18>.
- Sari, Nera Irma, and Ivan Sunata. "Analisis Faktor Penghambat Dakwah Remaja Masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir." *Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa* 2, no. 2 (2022): 1–27. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/thullab/article/view/2118/789>.
- Suci Wulan Dari, Zainun, and Hasrat Efendi Samosir. "Strategi Komunikasi 'Berani Hijrah' Mengajak Melazimkan Sunnah Sebagai Preventif Kenakalan Remaja Tanjung Morawa." *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study* 10, no. 1 SE-Articles (April 29, 2024): 94–106. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v10i1.9789>.
- Syachfitri, Luthfiana, Raisha Fadhiya, and Syahnur Rahman. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Stres Akademik Pada Remaja." *Journal On Teacher Education* 4, no. 3 (2023): 532–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12311>.
- Tambunan, Formaida, Erwin Silitonga, Ida Ria Sidabukke, and Pinkan Soraya. "Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Kartika 2 Medan." *Journal Abdimas Mutiara* 6, no. 1 (2025): 157–62.

